

Muhammad Fajrul Falaah, M.Pd
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd



PEMBELAJARAN JARAK JAUH : KONSEP DAN TANTANGAN

Editor: Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP
Kata Pengantar: Dr. H. Muh. Kurniawan BW, S.Ag., S.H., M.H., CLA

PEMBELAJARAN JARAK JAUH: KONSEP DAN TANTANGAN

Muhammad Fajrul Falaah, M.Pd
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202332485, 4 Mei 2023

Pencipta

Nama : Muhammad Fajrul Falaah, M.Pd dan Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Alamat : Gatak Gede RT 10/03, Kateguhan, Sawit, Boyolali, Boyolali, Jawa Tengah, 57374

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Muhammad Fajrul Falaah, M.Pd dan Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Alamat : Gatak Gede RT 10/03, Kateguhan, Sawit, Boyolali, Boyolali, Jawa Tengah, 57374

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **PEMBELAJARAN JARAK JAUH: KONSEP DAN TANTANGAN**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 4 Mei 2023, di Surakarta (solo)

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000465406

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

PEMBELAJARAN JARAK JAUH: KONSEP DAN TANTANGAN

Penulis:
Muhammad Fajrul Falaah, M.Pd
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
vii, 166, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-8192-76-2

Cetakan Pertama:
April 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Dr. H. Muh. Kurniawan BW, S.Ag.,SH.,MH., C.L.A.
Rektor Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kita semua masih dilimpahkan nikmat kesehatan untuk senantiasa beraktifitas dalam memajukan bangsa dan negara, khususnya dalam ikhtiar membangun insan-insan generasi emas Indonesia.

Saya merasa sangat senang dan bersyukur dapat menuliskan kata pengantar untuk buku "Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep dan Tantangan". Buku ini adalah hasil karya yang sangat berharga dari dua dosen Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, metode pembelajaran jarak jauh semakin banyak digunakan sebagai alternatif dalam pendidikan. Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dan solusi yang harus ditemukan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Buku ini membahas secara mendalam konsep dan teori dasar pembelajaran jarak jauh, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, seperti penggunaan teknologi, media, dan tantangan yang dihadapi oleh pelaksana pembelajaran jarak jauh. Penulis juga memberikan solusi dan rekomendasi untuk mengatasi masalah yang muncul.

Saya yakin buku ini akan menjadi referensi yang berharga bagi para akademisi, praktisi, dan pengambil keputusan di bidang pendidikan, serta siapa saja yang tertarik dengan pembelajaran jarak jauh. Saya berharap buku ini dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan pendidikan di masa depan.

Saya ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada penulis dan semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi salah satu kontribusi yang berarti dalam memajukan dunia pendidikan di Indonesia.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vi
Bab 1 Latar Belakang Pembelajaran Jarak Jauh.....	1
A. Pendahuluan.....	2
B. Pembelajaran Jarak Jauh Diberbagai Negara.....	9
C. Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia	14
Bab 2 Hakikat Pembelajaran Jarak Jauh	19
Bab 3 Tujuan, Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran Jarak Jauh....	34
A. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh	35
B. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh	46
C. Pendekatan Pembelajaran Jarak Juah	50
Bab 4 Ciri – Ciri Pembelajaran Jarak Jauh	55
A. Cara Belajar Mandiri.....	56
B. Penyampaian Materi Melalui Media.....	62
C. Tidak Ada Kontak Langsung Antara Pengajar dan Pembelajar	64
Bab 5 Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh	67
A. Keunggulan Pembelajaran Jarak Jauh.....	68
B. Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh.....	71
Bab 6 5M Cara Pembelajaran Jarak Jauh	75
A. Memanusiakan Hubungan	77
B. Memahami Konsep.....	79
C. Membangun Keberlanjutan	80
D. Memilih Tantangan	82
E. Memberdayakan Konteks.....	83
Bab 7 Media Pembelajaran Jarak Jauh	85
A. Pengertian Media Belajar	86
B. Peran Media Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh	88
C. Meraih Prestasi Belajar Dengan Media Pembelajaran.....	92
Bab 8 Manfaat Teknologi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh	95
A. Pengertian Teknologi.....	96
B. Teknologi Sebagai Pendukung Pengetahuan.....	98

C. Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.....	100
D. Dampak Penggunaan Teknologi.....	103
Bab 9 Peran Sekolah Dalam Pembelajaran Jarak Jauh	106
Bab 10 Peran Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh	112
A. Peran Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meraih Keberhasilan Belajar.....	114
B. Peran Guru Sebagai Motivator dan Inovasi Pembelajaran Jarak Jauh .	116
C. Peran Guru Sebagai Orang Tua di Sekolah.....	118
Bab 11 Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.....	124
A. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.....	125
B. Peran Orang Tua Sebagai Guru di Rumah.....	130
C. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator	133
D. Peran Orang Tua Sebagai Motivator	136
Bab 12 Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh	139
A. Tantangan dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh	140
B. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh	154
Daftar Pustaka	158
Profil Penulis.....	166



BAB 1
LATAR BELAKANG
PEMBELAJARAN
JARAK JAUH

A. PENDAHULUAN

Istilah Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik, dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya.

Kewajiban pembelajaran harus diselenggarakan pada kondisi khusus apapun termasuk di kondisi khusus seperti perang dan wabah penyakit melanda dunia (pandemic). Kondisi khusus akibat pandemi seperti saat ini disebabkan pandemi virus Covid 19 di awal Tahun 2020 sampai dengan 2021. Hal ini memaksa institusi pendidikan untuk merubah strategi pembelajarannya. Hal ini ditujukan agar mampu menjalankan kewajibannya yaitu menyelenggarakan aktivitas pembelajaran. Hal inilah yang menjadikan latar belakang pembelajaran jarak jauh.

Pendidikan jarak jauh (PJJ) menjadi pilihan seperti saat Pandemi dimana saat ini diberbagai negara di dunia mengalami Pandemi Covid-19. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona, kemudian sebagai upaya meningkatkan perluasan dan pemerataan akses terhadap pendidikan bagi siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Pendidikan jarak jauh (PJJ) kondisi khusus tentunya memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), juga dapat menggunakan media lainnya. Sistem pendidikan jarak jauh (PJJ) dalam kondisi khusus dengan karakteristik tersebut dianggap merupakan solusi terhadap permasalahan pendidikan dimasa Pandemi atau kondisi khusus.

Pada pembelajaran jarak jauh sesuai dengan Surat Edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (COVID- 19) pelaksanaan belajar dari rumah sekolah seharusnya dapat memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring, luring, maupun yang dilakukan secara kombinasi. Sebelum guru mengajar, guru harus tetap mempersiapkan rencana dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang meliputi (1) memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, (2) guru tidak diharpkan untuk memaksakan penuntasan kurikulum, (3) guru harus fokus pada pendidikan

kecakapan hidup, (4) menyiapkan materi pembelajaran, (5) menentukan metode dan interaksi yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran, (6) memilih jenis media pembelajaran yang tepat, dan (7) guru perlu meningkatkan kapasitas dengan cara mengikuti pelatihan secara daring yang dilaksanakan oleh lembaga ataupun lembaga. Guru juga tetap harus memastikan hal – hal yang terdapat dalam pembelajaran jarak jauh seperti ketersediaan waktu, kondisi dan kesepakatan peserta didik dengan orang tua atau wali.

Pada pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi, pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilaksanakan secara komprehensif relatif merupakan hal baru. Karena itu perlu adanya sebuah panduan yang dibuat untuk menjadi dasar bagi penyelenggaraan program pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada semua jenjang pendidikan. Melalui panduan ini diharapkan satuan pendidikan akan mampu menyusun, merancang dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu program pembelajaran yang tepat dan bermakna bagi peserta didik. Munir (2009) mengatakan bahwa latar belakang pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu :

1. Untuk Mengatasi Batasan Jarak, Tempat, Waktu Pembelajaran jarak jauh dirancang untuk melayani pembelajar dalam jumlah yang besar dengan latar belakang pendidikan, usia, dan tempat tinggal yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi batasan jarak, tempat, waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik atau ciri yang khas yang berbeda dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan konvensional secara tatap muka. Karakteristik itu adalah terpisahnya secara fisik antara aktivitas pengajar dan pembelajar dan tidak ada tatap muka secara langsung, sehingga terjadi keterbatasan proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk tatap muka. Terpisahnya pengajar dan pembelajar karena adanya tempat tinggal pembelajar yang jauh dengan lembaga pendidikan, atau karena tempat tinggalnya dekat dari lembaga pendidikan namun tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung. Untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran jarak jauh yang tidak ada tatap mukanya, maka pembelajaran dilengkapi dengan penggunaan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara

pengajar dan pembelajar sehingga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pengajar dan pembelajar tidak harus berada dalam tempat yang sama. Pembelajar dapat menentukan waktu belajarnya sendiri kapan saja, dan dimana saja, sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya. Media pembelajaran utama dalam pembelajaran jarak jauh pada awalnya hanya modul, namun seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, muncul media pembelajaran berbantuan komputer, audio, video, media noncetak, multimedia, internet dan lain-lain.

2. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sumber daya manusia yang kualitas merupakan aset yang sangat penting bagi kehidupan. Perbedaan kualitas sumber daya manusia seseorang bisa dilihat dari perbedaan dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dapat menguasai berbagai bidang kehidupan seperti bidang pendidikan, politik, ekonomi dan sebagainya. Sebaliknya, sumber daya manusia yang berkualitas rendah akan menimbulkan ketertinggalan atau terpuruk dalam berbagai kehidupan ini. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu tujuan pendidikan. Pendidikan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang tangguh, unggul, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu, maka bisa dilakukan proses pendidikan atau pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan memungkinkan dilakukannya pembelajaran jarak jauh tidak hanya diperoleh melalui tatap muka di sekolah. Pembelajaran jarak jauh seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi diantaranya memanfaatkan media komputer dengan intranetnya, sehingga pembelajaran jarak jauh sering pula disebut pembelajaran online. Dengan menggunakan media komputer dan internetnya tersebut dapat menghubungkan antara pembelajar dengan pengajarnya dalam pembelajaran secara online. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian dari pendidikan, maka perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peran dalam memberikan arah

perkembangan dunia pendidikan. Pada awalnya berkembang teknologi percetakan, seperti buku yang dicetak, hingga media telekomunikasi seperti, televisi, video, audio yang direkam pada kaset atau pada CD (compact disk). Teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana penunjang dari pembelajaran jarak jauh ini ditandai dengan munculnya berbagai pembelajaran online, dengan menggunakan fasilitas internet, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Hal ini memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk mengikuti berbagai jenjang pendidikan yang dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja. Sistem pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran secara langsung (real time) ataupun dengan cara menggunakan sistem sebagai pemusatan pengetahuan (knowledge). Fokus perhatian program pembelajaran jarak jauh harus menekankan pada kebutuhan pembelajaran dari pembelajar dari pada teknologinya sendiri, meskipun dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan dari teknologi. Teknologi merupakan media, alat, atau sarana saja yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran. Faktor lain yang penting dan perlu dipertimbangkan untuk keberhasilan pembelajaran jarak jauh adalah keadaan pembelajar itu sendiri seperti umur, kultur, latar belakang sosio ekonomi, interes, pengalaman, tingkat pendidikan, dan sebagainya. Di samping itu, perlu diperhatikan pula kemampuan pengajar seperti pengalaman, kreativitas, keterampilan menggunakan media, interaksi dengan pembelajar, dan sebagainya. Teknologi informasi dan komunikasi akan menghilangkan batasan-batasan jarak, ruang, dan waktu yang membatasi dunia pendidikan, seperti:

- a. Pembelajar dapat dengan mudah mengakses proses pembelajaran dimanapun dia berada.
- b. Pembelajar dapat dengan mudah belajar dari para ahli/pakar, atau nara sumber lainnya di bidang yang diminatinya.

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh atau dampak tertentu dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh ini, beberapa produk teknologi seperti komputer didayagunakan untuk mendukung kegiatan belajar para pembelajar seperti siaran televisi, tape cassette, video film, siaran radio, slide, dan



BAB 2
HAKIKAT
PEMBELAJARAN
JARAK JAUH

Pada hakekatnya tujuan dari PJJ adalah mempermudah proses pembelajaran. Melalui PJJ pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Herodotou, Rienties, Hlosta, Boroowa, Mangafa, & Zdrahal, 2020). Hal ini dikarenakan dalam PJJ proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Tidak ada batasan ruang dan waktu dalam pembelajaran PJJ (Dos Santos, 2020). Terlebih lagi dengan semakin padatnya aktivitas manusia PJJ dianggap sebagai salah satu solusi praktis dalam dunia pendidikan. PJJ juga dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Martens, Bastiaens, & Kirschner, 2007). Hal ini dikarenakan dalam PJJ terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan. Salah satu nilai karakter yang terdapat dalam model PJJ adalah kemandirian belajar. Terdapat beberapa literatur yang menunjukkan bahwa ada ada hubungan yang erat antara kemandirian belajar dengan keberhasilan pembelajaran (Nursaptini, Syazali, Sobri, Sutisna, & Widodo, 2020). Oleh karena itu, aspek terpenting yang harus dibangun dalam model PJJ adalah kemampuan siswa dalam belajar mandiri

Pembelajaran jarak jauh atau dalam kasus ini kita kenal juga dengan e-learning merupakan sebuah metode pembelajaran baru yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat utamanya untuk menyampaikan materi dan strategi pembelajaran. Disini ada beberapa perbedaan utama dari kegiatan belajar mengajar konvensional yaitu tidak lagi terbatas oleh ruangan, waktu pembelajaran jauh lebih fleksibel, lebih banyak berbasis online daripada menggunakan kertas, mengganti fasilitas fisik dengan fasilitas berbasis jaringan, serta pembaruan informasi yang lebih cepat (Rosenberg, 2001). Terdapat beberapa bentuk dari e-learning dan masih terus berkembang sampai saat ini, diantaranya adalah (Horton, 2011):

1. Standalone Courses

Merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh perseorangan, dimana individu tersebut melakukan pembelajaran mandiri dengan sumber-sumber yang berasal dari internet. Tidak ada keterlibatan instruktur maupun teman belajar dalam bentuk ini. Pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan spesifik dalam topik tertentu. Beberapa keunggulan dari standalone courses adalah:

- a. Fleksibilitas - Karena mereka mandiri, standalone courses dapat diambil kapan saja dan di mana saja yang sesuai dengan jadwal siswa.
- b. Harga yang terjangkau - Banyak standalone courses yang tersedia dengan harga yang terjangkau, bahkan beberapa di antaranya gratis.
- c. Pemahaman topik tertentu - Standalone courses dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang topik tertentu dalam waktu yang relatif singkat.

Namun, ada juga beberapa kekurangan dari standalone courses, di antaranya adalah:

- a. Tidak ada jaminan kualitas - Karena standalone courses sering kali dibuat oleh instruktur independen, tidak ada jaminan kualitas atau standar yang sama yang diterapkan pada program pendidikan formal.
- b. Tidak selalu diakui oleh pengusaha - Beberapa pengusaha mungkin menganggap bahwa kursus mandiri tidak setara dengan program pendidikan formal.
- c. Terbatasnya dukungan - Karena standalone courses bersifat mandiri, siswa tidak memiliki akses ke dukungan instruktur atau tim akademik untuk membantu jika mereka mengalami kesulitan.

Meskipun memiliki kekurangan, standalone courses tetap menjadi pilihan populer bagi banyak orang yang ingin belajar keterampilan baru atau memperdalam pengetahuan dalam bidang tertentu secara fleksibel dan terjangkau.

2. Virtual-Classroom Courses

Pembelajaran online yang dirancang seperti pembelajaran dalam kelas. Disini dapat terjadi pertemuan rutin yang disepakati bersama antar peserta pembelajaran. Pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang mirip dengan yang didapatkan dalam kelas fisik, tetapi melalui platform virtual seperti Zoom, Google Meet, atau Skype.

Dalam virtual-classroom courses, siswa dan instruktur berinteraksi secara langsung melalui teknologi video conference dalam waktu nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk bertanya langsung kepada instruktur dan berdiskusi dengan sesama siswa, sehingga menciptakan suasana kelas

yang lebih interaktif. Beberapa keunggulan dari virtual-classroom courses adalah:

- a. Interaksi langsung - Siswa dan instruktur dapat berinteraksi secara langsung, seperti dalam kelas fisik, sehingga meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi dan memperbaiki kesalahan.
- b. Fleksibilitas - Virtual-classroom courses memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam hal waktu dan lokasi dibandingkan dengan kelas fisik. Siswa dapat mengakses kursus dari mana saja dengan koneksi internet yang stabil.
- c. Dukungan teknologi - Virtual-classroom courses menggunakan teknologi terbaru untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Namun, ada juga beberapa kekurangan dari virtual-classroom courses, di antaranya adalah:

- a. Keterbatasan akses - Siswa memerlukan koneksi internet yang stabil dan perangkat yang sesuai untuk mengakses kursus ini, sehingga siswa yang tidak memiliki akses internet atau perangkat yang memadai mungkin tidak dapat mengikuti kursus.
- b. Keterbatasan interaksi - Meskipun virtual-classroom courses mencoba untuk mensimulasikan suasana kelas yang interaktif, interaksi siswa dan instruktur masih terbatas oleh keterbatasan teknologi dan lingkungan yang tidak sepenuhnya ideal.
- c. Gangguan teknis - Dalam beberapa kasus, masalah teknis seperti jaringan internet yang buruk atau masalah audio/visual dapat mengganggu pengalaman belajar.

Meskipun memiliki kekurangan, virtual-classroom courses tetap menjadi pilihan populer bagi siswa yang ingin mengikuti kursus secara online dengan interaksi langsung dengan instruktur dan sesama siswa.

3. Learning in games and simulations

Pembelajaran melalui eksplorasi pribadi peserta didik dalam permainan atau simulasi. Disini diberikan petunjuk-petunjuk agar peserta didik bisa memahami tahapan eksplorasi yang harus mereka lakukan. Dalam pembelajaran ini, siswa terlibat dalam aktivitas game atau simulasi yang



BAB 3

**TUJUAN, PRINSIP
DAN PENDEKATAN
PEMBELAJARAN
JARAK JAUH**

A. TUJUAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Untuk dapat mengatasi tantangannya, guru dapat meninjau kembali tujuan dan prinsip Pembelajaran Jarak Jauh sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Panduan Pembelajaran Jarak Jauh. Perlu mengingat kembali bahwa PJJ dilakukan agar setiap peserta didik mendapatkan haknya untuk tetap bisa belajar selama masa pandemi Covid-19, serta memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orangtua/wali. Selain untuk tetap melindungi seluruh warga satuan pendidikan dari penularan dan penyebaran wabah Covid-19. Prinsip-prinsip PJJ juga perlu ditekankan kembali. Terutama prinsip mengenai pemberian pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, serta prinsip pendidikan yang berfokus pada pendidikan kecakapan hidup.

Tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik yang tidak dapat hadir di kelas secara fisik. Dalam pembelajaran jarak jauh, guru dan peserta didik saling berinteraksi melalui teknologi informasi dan komunikasi, seperti video conference, aplikasi chat, atau platform belajar online. Terdapat 4 tujuan dari pembelajaran jarak jauh, ketika terjadi pandemic covid 19 di Indonesia, yaitu:

1. Pemenuhan hak anak untuk belajar selama darurat Covid-19

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sebagai upaya untuk meminimalkan penyebaran virus, pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan pembatasan sosial dan mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Meskipun kebijakan ini diperlukan untuk kesehatan dan keselamatan publik, namun ada risiko bahwa anak-anak dapat kehilangan hak mereka untuk belajar.

Maka dari itu, pemenuhan hak anak untuk belajar selama darurat Covid-19 sangat penting untuk dilakukan. Hal ini meliputi:

a. Akses yang setara untuk pembelajaran jarak jauh

Setiap anak berhak untuk mendapatkan akses yang setara terhadap pembelajaran jarak jauh. Pemerintah, sekolah, dan lembaga pendidikan harus memastikan bahwa setiap anak, termasuk yang memiliki keterbatasan akses teknologi, memiliki akses yang sama dan setara terhadap pembelajaran jarak jauh.

- b. Kualitas pembelajaran yang baik
Meskipun pembelajaran jarak jauh dilakukan dari rumah, peserta didik tetap berhak untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik. Guru dan lembaga pendidikan harus memastikan bahwa materi pembelajaran yang disediakan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.
- c. Pengakuan atas hak anak untuk belajar
Pengakuan atas hak anak untuk belajar selama darurat Covid-19 harus diberikan oleh pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Anak-anak harus dipandang sebagai individu yang memiliki hak untuk belajar dan berkembang secara optimal.
- d. Pembelajaran yang inklusif dan merata
Setiap anak, tanpa terkecuali, harus dipastikan mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar. Lebih lanjut, pendekatan yang inklusif harus diadopsi untuk memastikan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus atau yang berasal dari kelompok miskin atau minoritas tidak dikesampingkan dalam pembelajaran jarak jauh.

Dalam kesimpulannya, pemenuhan hak anak untuk belajar selama darurat Covid-19 adalah suatu hal yang sangat penting. Pemerintah, sekolah, dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk memastikan bahwa anak-anak tetap dapat belajar secara efektif dan merata, dan bahwa mereka tidak kehilangan hak mereka untuk belajar selama masa sulit seperti ini.

2. Mencegah penularan covid-19 di satuan Pendidikan

Mencegah penularan Covid-19 di satuan pendidikan merupakan suatu upaya untuk menjaga keamanan dan kesehatan seluruh anggota komunitas pendidikan, termasuk siswa, guru, staf, dan keluarga mereka. Sejak pandemi Covid-19 muncul, muncul banyak kebijakan dan protokol yang harus diikuti oleh satuan pendidikan untuk mencegah penularan virus di lingkungan pendidikan.

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19 di satuan pendidikan adalah:

- a. Menjaga jarak social
Satuan pendidikan harus memastikan bahwa siswa dan stafnya menjaga jarak sosial selama di dalam lingkungan pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan membatasi jumlah siswa dan staf yang hadir di kelas atau ruang tertentu, serta memperluas ruang belajar untuk mengakomodasi jarak sosial.
- b. Menerapkan protokol Kesehatan
Protokol kesehatan seperti mencuci tangan secara teratur, memakai masker, dan menjaga kebersihan lingkungan harus diterapkan secara ketat di satuan pendidikan. Selain itu, satuan pendidikan juga dapat menyediakan fasilitas hand sanitizer dan disinfektan untuk membersihkan permukaan yang sering disentuh.
- c. Menjaga kebersihan lingkungan
Satuan pendidikan harus memperhatikan kebersihan lingkungan secara berkala dengan membersihkan ruangan kelas, ruang guru, dan fasilitas umum lainnya secara teratur. Selain itu, udara di dalam ruangan harus dijaga agar tetap bersih dan segar dengan membuka jendela atau menggunakan sistem ventilasi yang memadai.
- d. Melakukan pemeriksaan Kesehatan
Satuan pendidikan dapat melakukan pemeriksaan suhu tubuh atau kesehatan secara berkala pada siswa dan stafnya. Hal ini dapat membantu mendeteksi dini kemungkinan terjadinya penularan virus di lingkungan pendidikan.
- e. Mengurangi kontak fisik
Satuan pendidikan harus mengurangi kontak fisik antara siswa dan staf, seperti menghindari kerumunan dan membatasi aktivitas fisik yang melibatkan kontak langsung. Selain itu, satuan pendidikan juga dapat mengadopsi model pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi risiko penularan virus.

Dalam kesimpulannya, mencegah penularan Covid-19 di satuan pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk menjaga keamanan dan kesehatan seluruh anggota komunitas pendidikan. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus memperhatikan tindakan-tindakan pencegahan seperti menjaga jarak sosial, menerapkan protokol kesehatan,



BAB 4
CIRI – CIRI
PEMBELAJARAN
JARAK JAUH

Setiap pembelajaran memiliki ciri atau karakteristiknya masing-masing termasuk juga dengan pembelajaran jarak jauh dimana membuat pembelajaran itu berbeda satu dengan yang lainnya. Pembelajaran jarak jauh adalah sebuah metode pembelajaran di mana siswa dan guru tidak berada di lokasi yang sama. Berikut ini akan dijelaskan beberapa ciri-ciri dari pembelajaran jarak jauh. Menurut Dogmen ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar.

A. CARA BELAJAR MANDIRI

Pembelajaran jarak jauh membutuhkan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri. Ini berarti siswa harus memiliki kemampuan untuk mengatur jadwal belajar mereka sendiri, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan memotivasi diri sendiri untuk belajar. Belajar mandiri sangat penting dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh, siswa tidak dapat langsung berinteraksi dengan guru atau teman sekelas seperti dalam pembelajaran tatap muka, sehingga membutuhkan kemampuan belajar mandiri yang baik.

Cara belajar mandiri dalam pembelajaran jarak jauh menjadi penting karena:

1. Meningkatkan kemandirian

Dalam pembelajaran jarak jauh, siswa harus dapat mengatur waktu, mengatur sumber daya, dan belajar dengan cara yang paling efektif untuk diri sendiri. Ini membutuhkan kemampuan mandiri yang kuat untuk dapat mengambil tanggung jawab penuh atas pembelajaran siswa sendiri.

2. Meningkatkan efektivitas belajar

Dengan belajar mandiri, siswa dapat mengatur jadwal belajar yang sesuai dengan jadwal, belajar dengan kecepatan individu siswa sendiri, dan menyesuaikan gaya belajar Anda sendiri. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa dan membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik.

3. Mengembangkan kemampuan problem solving
Belajar mandiri dapat membantu mengembangkan kemampuan problem solving, karena siswa harus dapat mengatasi tantangan belajar sendiri dan mencari solusi sendiri tanpa bantuan guru atau teman sekelas.
4. Meningkatkan kemandirian dan keterampilan kerja
Belajar mandiri juga dapat membantu meningkatkan kemandirian dan keterampilan kerja yang diperlukan di dunia kerja, seperti kemampuan manajemen waktu, kemampuan bekerja secara mandiri, dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas secara efektif.

Terdapat beberapa alternatif cara untuk belajar mandiri yang dapat digunakan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, meliputi:

1. Membuat jadwal belajar sendiri

Jadwal belajar mandiri adalah sebuah rencana atau jadwal yang dibuat oleh seseorang untuk membagi waktu dan menetapkan prioritas dalam proses belajar mandiri. Dalam pembelajaran jarak jauh, jadwal belajar mandiri sangat penting untuk membantu seseorang agar tetap terorganisir, produktif, dan fokus dalam belajar. Membuat jadwal belajar sendiri dapat membantu Anda untuk lebih terorganisir dan terstruktur dalam belajar.

Dalam membuat jadwal belajar mandiri, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan waktu yang tepat untuk belajar. Waktu yang dipilih sebaiknya dianggap sebagai waktu yang benar-benar kosong dan bisa dipakai untuk belajar dengan konsisten. Setelah itu, perlu ditentukan durasi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan diri sendiri. Durasi ini sebaiknya tidak terlalu panjang agar tidak mengganggu keseimbangan hidup, namun juga tidak terlalu pendek sehingga tidak efektif dalam mencapai tujuan belajar.

Selanjutnya, dalam jadwal belajar mandiri perlu ditetapkan prioritas tugas-tugas yang harus dikerjakan, baik itu tugas kuliah, proyek kerja, maupun tugas rumah. Prioritas ini dapat membantu seseorang untuk lebih terfokus dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan tepat waktu. Setelah itu, perlu dipilih metode pembelajaran yang sesuai dengan preferensi belajar seseorang, seperti membaca buku, menonton video, atau bergabung dalam diskusi daring.



BAB 5
KEUNGGULAN DAN
KELEMAHAN
PEMBELAJARAN
JARAK JAUH

A. KEUNGGULAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Kustandi dan Sutjipto (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses suatu rencana dalam rangka mengelola sumber belajar agar terjadi proses belajar pada siswa. Sedangkan Suprihatiningrum (2013) mendefinisikan pembelajaran sebagai serangkaian kegiatan yang terencana dengan melibatkan informasi dan lingkungan untuk mempermudah siswa dalam belajar. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terstruktur dan terencana dalam menggali informasi, sumber ajar, metode dalam mengembangkan potensi diri peserta didik.

Menurut Ainurrahman (Ainurrahman, 2013) Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Hal serupa Ainurrahman (Ainurrahman, 2013) mengemukakan Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Upaya pemerintah dalam memberikan hak yang sama kepada masyarakat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi berupa terobosan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran seperti ini dengan menggunakan jaringan internet. Sebagai sebuah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang merata, maka perlu adanya dukungan dari semua pihak. Pemerintah, lembaga sekolah dan pendidik saling berkontribusi sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam pembelajaran.

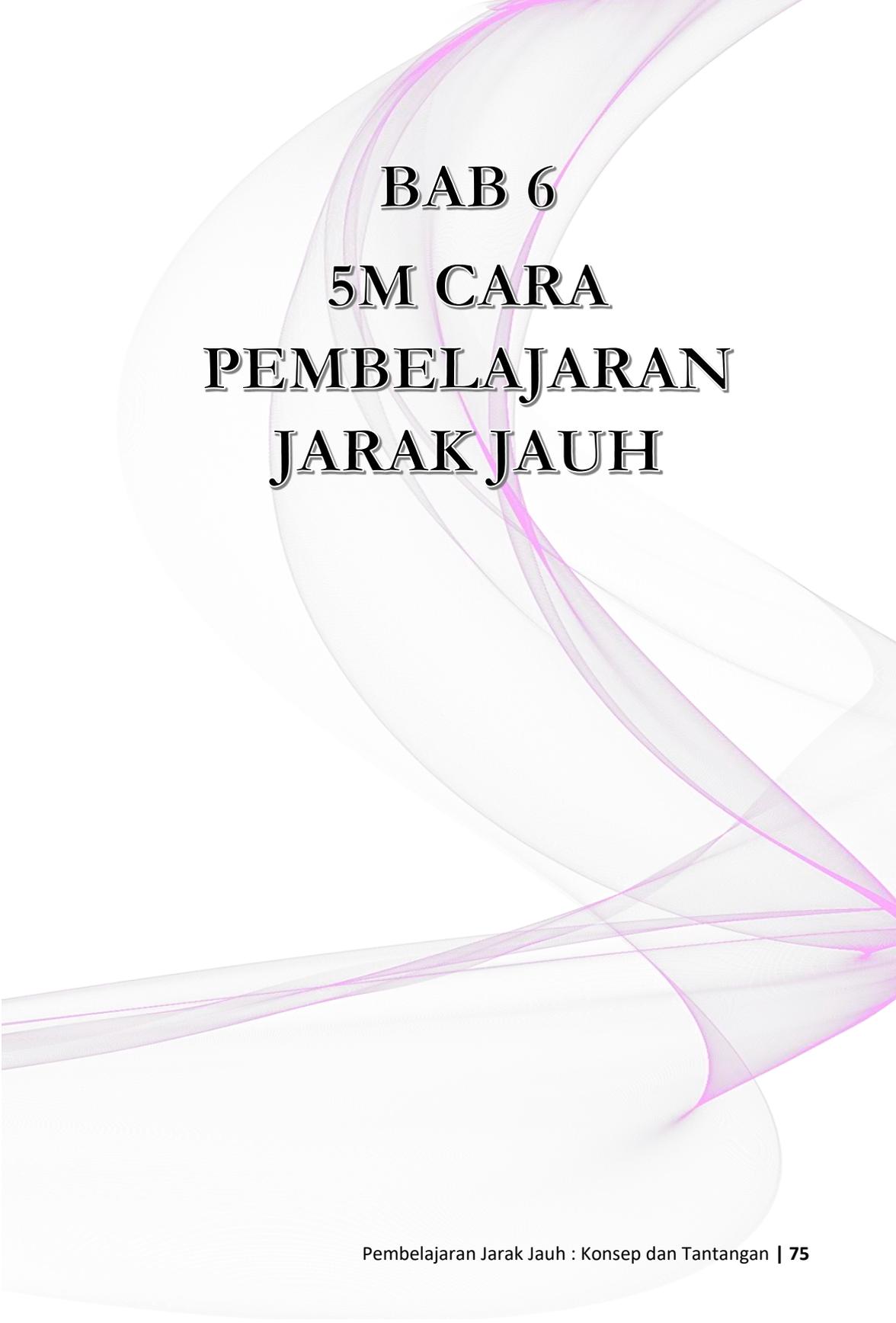
Pengembangan kurikulum 2013 yang biasa disebut K13 dilakukan dengan meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang tepat sasaran. Tentu saja hasil

dari kualitas mutu tersebut untuk menciptakan lulusan yang berkompeten, kreatif mampu menciptakan inovasi, serta sebagai sumber daya manusia yang berdaya saing unggul dalam pendidikan di masa yang mendatang. Apalagi di zaman revolusi industri 4.0 mampu mengkolaborasi antara strategi pendidikan sebelumnya dengan sekarang.

Tidak sah dinamakan suatu pembelajaran jika tidak ada pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai subjek primer dituntut mampu menguasai dalam bidangnya (profesionalisme). Mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang menyenangkan. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda menjadikan seorang pendidik memiliki sebuah tantangan tersendiri yang harus dipecahkan supaya peserta didik mendapatkan hak ilmu yang sama tidak membuat jenuh diantara masing-masing pelajaran. Dengan adanya sarana media internet, pendidik tinggal membuat materi dengan mudah, semisal dengan membuat konten audio visual.

Menurut Trianto (Triyanto; 2009), pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraian tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju target yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, berupa interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan (Muh. Saini; 2014).



BAB 6
5M CARA
PEMBELAJARAN
JARAK JAUH

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan sebagai upaya dalam melaksanakan kegiatan belajar dimana secara tatap muka proses pembelajaran sulit untuk dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi sebagai dampak pembatasan sosial khususnya dalam sektor pendidikan sesuai surat edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dapat dilakukan oleh berbagai tingkat satuan pendidikan melalui daring, luring atau gabungan keduanya. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui penyiapan materi ajar, strategi belajar yang sesuai kebutuhan siswa, media pembelajaran yang tepat serta mengoptimalkan penggunaan sumber belajar yang beragam oleh guru. Sehingga melalui kegiatan belajar jarak jauh diharapkan orang tua dapat mengawasi belajar anaknya di rumah, menjadikan siswa dan guru beradaptasi dengan teknologi, mempercepat era *society* 5.0 dan meningkatkan kemampuan teknologi serta menciptakan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan inovasi siswa dengan belajar menyenangkan dan nyaman tanpa aturan formal (Dwijuliani, 2021:4).

Adapun dampak pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menghasilkan respon yang beragam dari siswa, orang tua ataupun guru. Survey yang dilakukan oleh KPAI (2021) terhadap 246 pengaduan online terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid 19 oleh siswa di tingkat SMA, SMP dan SD. Hasil survey menunjukkan bahwa adanya keberagaman kondisi sosial ekonomi siswa serta ketersediaan akses teknologi informasi menjadikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi informasi memiliki dampak yang berbeda-beda bagi siswa. Dampak yang dirasakan siswa beragam terhadap waktu pengumpulan tugas, penilaian dan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi.

Oleh karena itu, penting untuk adanya penggunaan kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran jarak jauh dimana pelaksanaan penilaian pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kompetensi akademik semata melainkan memanfaatkan minat dan potensi anak sehingga tugas yang diberikan oleh guru dapat dilaksanakan dengan baik, semangat dan penuh tanggung jawab. Selain itu, transfer pengetahuan dalam pembelajaran jarak jauh harus dapat dirancang dan dikelola dengan efektif. Pembelajaran jarak



BAB 7
MEDIA
PEMBELAJARAN
JARAK JAUH

A. PENGERTIAN MEDIA BELAJAR

Istilah media berasal dari kata *latin* ”medius” yang secara harfiah berarti ”tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Menurut Oemar Hamalik (1989), media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sedangkan Menurut Suprpto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam konteks ini, buku pedoman, papan tulis, teknologi bisa disebut juga dengan media. Karena untuk pendistribusian materi perlu media sehingga sampai ke sasaran yang dituju. Penggunaan media dari zaman ke zaman mengalami perubahan yang signifikan. Dengan kemajuan teknologi memudahkan para pelaku pendidikan menguasai teknik belajar. Dalam menggunakan media tentu didasari dengan pelatihan untuk menguasai suatu media.

Peran guru dalam proses belajar sangat vital mendominasi jalannya pembelajaran di kelas. Seorang guru memiliki tanggung jawab penuh dalam kegiatan belajar di sekolah. Seperti, menegakkan disiplin siswa dalam tata tertib, kemudian mengawasi belajar siswa apakah sudah sesuai yang diinginkan dalam menyerap materi belajar. Tidak hanya itu, guru harus mengevaluasi hasil yang diperoleh dari siswa dengan menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran setiap harinya. Tidak kalah pentingnya seorang pendidik harus menguasai materi ajar.

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997). Istilah media dapat kita artikan sebagai segala sesuatu yang menjadi perantara atau penyampai informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Secara umum media pembelajaran adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat menghindari verbalisme (Emda, 2011).

Para pakar dan organisasi membatasi pengertian media. Untuk lebih rincinya, pakar dan organisasi mengenai media tersebut adalah :

1. Menurut Schram adalah Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru (Schram, 1982).
2. Menurut National Education Association (NEA) memberikan batasan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.
3. Briggs berpendapat bahwa bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.
5. Menurut Association of Education Communication Technology (AECT) memberikan batasan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.
6. Gagne berpendapat bahwa berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
7. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa untuk belajar (Miarso, 1989).⁷
8. Menurut Heinich, (1993) media merupakan alat saluran komunikasi. Heinich mencontohkan media seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed material), komputer, dan instruktur.

Dari penjabaran para pakar di atas bisa diambil inti dari sebuah media. Guru, buku-buku pedoman sesuai dengan kurikulum, dan papan tulis atau gambar bisa menjadi sebuah media pembelajaran. Setiap guru wajib memiliki penguasaan materi ajar dengan baik. Sebagai penyampai ilmu, tentu tidak lepas dari gaya atau karakter yang melekat menjadikan daya tarik dalam mengajar. Sehingga para siswa mendapatkan motivasi didorong untuk terus semangat dan fokus dalam belajar. Inilah yang mendorong kreatifitas guru sebagai media untuk memajukan pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa.

Media pembelajaran jarak jauh melatih keterampilan siswa dan guru dalam penguasaan belajar. Guru bisa berkolaborasi dalam penggunaan media antara yang senior dan yang muda terbentuk di satuan kerja. Yang senior bisa lebih unggul dalam pengalaman mengajar, kemudian penguasaan materi sesuai dengan bidangnya. Namun dalam penggunaan media yang lebih muda mungkin lebih unggul dan mudah untuk menjalankannya. Daya tangkap guru



BAB 8
MANFAAT
TEKNOLOGI DALAM
PEMBELAJARAN
JARAK JAUH

A. PENGERTIAN TEKNOLOGI

Istilah teknologi berasal dari kata “*texere*” (bahasa Latin) yang artinya “*to weave or construct*”, menenun atau membangun. Menurut Saettlerm (1960) bahwa teknologi tidak selamanya harus menggunakan mesin sebagaimana terbayangkan dalam pikiran kita selama ini, akan tetapi merujuk pada setiap kegiatan praktis yang menggunakan ilmu atau pengetahuan tertentu. Awal tahun 1990, integrasi antara komputer dan jaringan telekomunikasi menandai akses informasi yang cepat melintasi batas-batas geografi, sosial dan budaya. Fenomena World Wide Web tahun 1994 menjadikan masyarakat informasi mempunyai banyak bentuk yang spesifik dan mudah dikenali (Purnomo dan Zacharias, 2005: 3). Adanya teknologi sebagai wujud konstruksi berfikir manusia yang terbentuk untuk mempermudah suatu pekerjaan. Setiap pekerjaan yang dihadapi memiliki rintangan masing-masing untuk diselesaikan. Memanfaatkan teknologi yang ada itulah untuk membantu pekerjaan sesuai yang diinginkan.

Bahkan disebutkan bahwa teknologi itu merupakan usaha untuk memecahkan masalah manusia (Salisbury, 2002). Dalam kaitannya dengan hal tersebut, Romiszowski (1981:11) menyebutkan bahwa teknologi itu berkaitan dengan produk dan proses. Sedangkan Rogers (1986:1) mempunyai pandangan bahwa teknologi biasanya menyangkut aspek perangkat keras (terdiri dari material atau objek fisik), dan aspek perangkat lunak (terdiri dari informasi yang terkandung dalam perangkat keras). Penggunaan teknologi menyebar keseluruhan sektoral pekerjaan, seperti pertanian, perkebunan, pariwisata dan lain sebagainya. Apalagi teknologi bisa menjadi informasi dalam penyampaian pembelajaran bentuk media. Didasarkan atas pemahaman-pemahaman tersebut secara jelas Salisbury (2002:7) mengungkapkan bahwa teknologi adalah penerapan ilmu atau pengetahuan yang terorganisir secara sistimatis untuk penyelesaian tugas-tugas secara praktis.

Everett M. Rogers (Saefullah, 2013: 33), juga berpendapat tentang era komunikasi yang terjadi di muka bumi ini, yaitu:

1. Era komunikasi tulisan, 4000 SM hingga sekarang.
2. Era komunikasi cetak, 1456 hingga sekarang.
3. Era telekomunikasi, 1844, hingga sekarang, dan

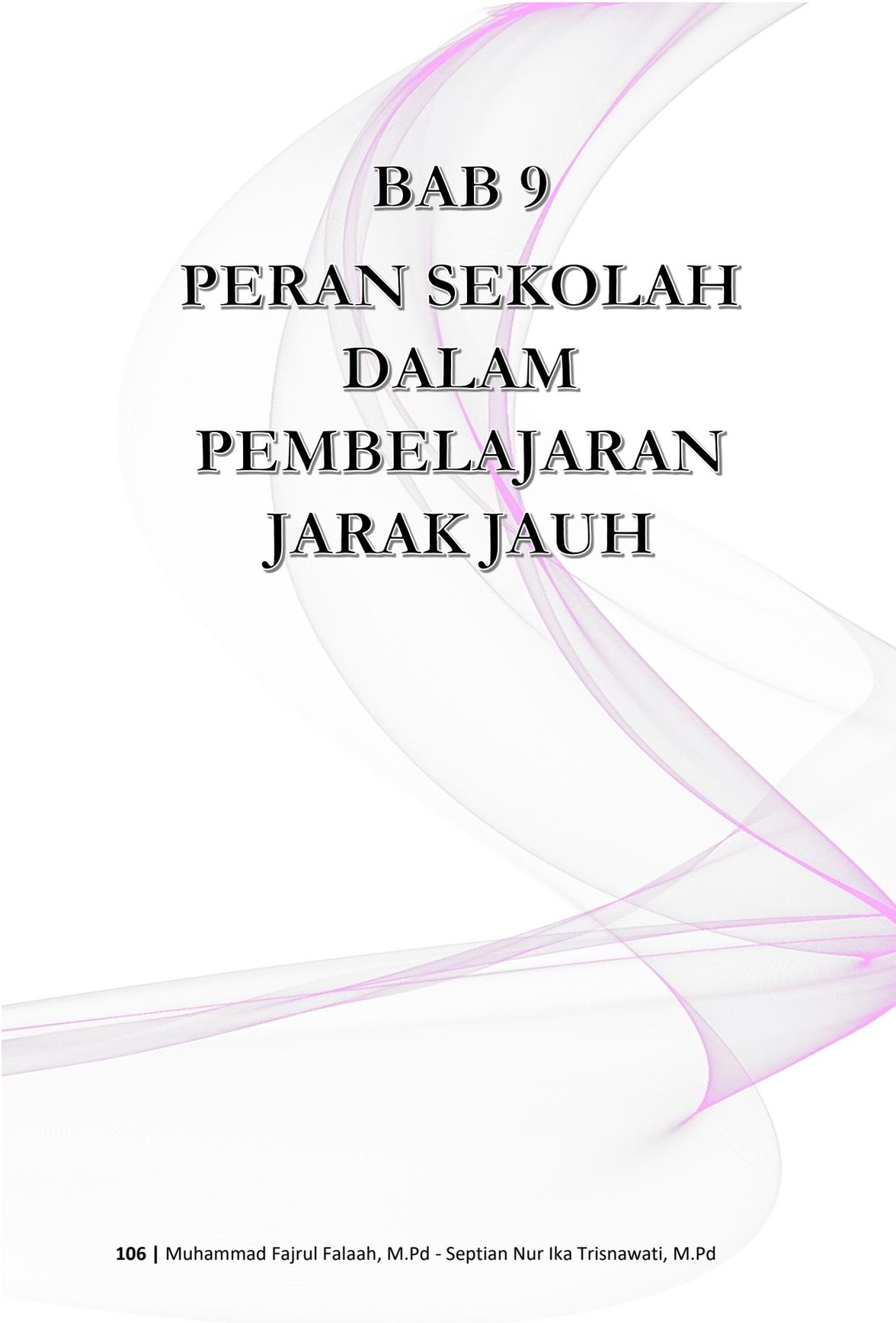
4. Era komunikasi interaktif, 1946 hingga sekarang

Pembelajaran dengan menggunakan teknologi mempermudah proses kegiatan belajar. Dengan di berlakukannya pembelajaran jarak jauh pihak sekolah berusaha untuk memfasilitasi dengan menyiapkan berbagai macam teknologi. Semua pelaku pendidikan merasakan dampak luar biasa kecanggihan teknologi saat ini. Perlu adanya perpaduan yang ketara antara materi yang diajarkan dengan pemanfaatan teknologi belajar. Pembelajaran jarak jauh diharapkan bisa menghasilkan yang mampu dikembangkan sebagai bentuk kontribusi pada pendidikan. Selain itu, penggunaan teknologi yang ada untuk mengasah keterampilan sehingga mengeluarkan produk di dalam pendidikan.

Lumsdaine (1964) dalam Romiszoswki (1981:12) menyebutkan bahwa penggunaan istilah teknologi pada pendidikan memiliki keterkaitan dengan konsep produk dan proses. Konsep produk berkaitan dengan perangkat keras atau hasil-hasil produksi yang dimanfaatkan dalam proses pengajaran. Pada tahapan yang sederhana jenis teknologi yang digunakan adalah papan tulis, bagan, objek nyata, dan model-model yang sederhana. Penanganan berbagai pihak yang diperlukan dan memiliki perhatian terhadap pengembangan program belajar dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memerlukan satu teknik tertentu yang dapat mengkoordinir dan mengakomodasikannya sesuai dengan potensi dan keahlian masing-masing.

Maka dari itu teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran terutama pembelajaran jarak jauh. Dimana bentuk dari teknologi ini berupa alat fisik yang nyata dan dipergunakan. Seiring dengan terus berkembangnya zaman, manusia berlomba untuk memperbaharui *future* pendukung untuk semakin memudahkan para penggunanya. Fasilitas pembelajaran yang didapat ketika menggunakan teknologi diantaranya :

1. Efisiensi waktu pengoperasian yang mana untuk teknologi saat ini tinggal satu sentuhan sudah memfasilitasi kegiatan belajar
2. Bisa menghasilkan produk belajar yang terus bertambah dengan memanfaatkan teknologi.\
3. Berkolaborasi dengan teman sejawat saat penggunaan teknologi.



BAB 9
PERAN SEKOLAH
DALAM
PEMBELAJARAN
JARAK JAUH

Esensi dari pendidikan adalah belajar. Dalam kutipan “learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together and learning how to learn” (UNESCO). Sementara itu belajar dari rumah (learning from home) dalam kondisi apapun saat pandemi Covid (Pandemic Covid) proses pembelajaran harus tetap berjalan. Karena jika pembelajaran berhenti akan sangat mengkhawatirkan jika terjadi melebarnya ketidaksetaraan (inquality) dan lahirlah generasi yang berkualitas rendah (low quality generation).

Sebagai mesin pencetak generasi, pendidikan tidak boleh terputus dalam keadaan apapun, belajar tidak boleh berhenti dalam kondisi apapun. Pada prinsipnya belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dengan siapa saja. Hal ini selaras dengan filosofi dari bapak pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara yang mengatakan bahwa, “Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah.” Pengamat pendidikan Bapak Darmaningtyas mengatakan, “Mengurus pendidikan adalah mengurus masa depan bangsa.” Oleh karena itu pada masa pandemi Covid-19 yang sampai saat ini belum usai, sektor pendidikan tetap harus diupayakan pelaksanaannya agar tetap dapat berjalan baik.

Kondisi sekolah selama pandemi COVID-19 sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah setempat. Banyak negara di seluruh dunia yang menutup sementara sekolah untuk meminimalkan penyebaran virus dan beralih ke pembelajaran jarak jauh. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada seluruh aktivitas di dalam sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah selama pandemi sangat bergantung pada situasi dan kondisi di setiap daerah. Namun, banyak sekolah di seluruh dunia yang mengadopsi pembelajaran jarak jauh untuk memastikan keselamatan dan kesehatan siswa dan staf. Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan melalui platform online dan aplikasi yang dapat diakses dari rumah.

Beberapa sekolah juga mengadopsi sistem pembelajaran bergilir atau kombinasi antara pembelajaran jarak jauh dan tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan risiko penyebaran virus dan tetap memberikan akses pendidikan yang memadai bagi siswa.

Namun, kondisi ini tentu saja tidak mudah bagi semua pihak yang terlibat, seperti guru, siswa, orangtua, dan staf sekolah. Kondisi seperti

keterbatasan akses teknologi dan jaringan internet yang buruk dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus berupaya untuk mengatasi kendala-kendala ini dan memastikan bahwa siswa tetap memiliki akses terhadap pendidikan yang berkualitas.

Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengupayakan hal ini. Sekolah memainkan peran penting dalam pendidikan, terutama dalam menghasilkan generasi muda yang terdidik dan terampil. Berikut adalah beberapa peran penting yang dimainkan oleh sekolah dalam pendidikan:

1. Menyediakan akses ke pendidikan: Sekolah memberikan akses ke pendidikan kepada seluruh anak-anak tanpa memandang latar belakang mereka. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan potensi mereka dan menjadi anggota produktif dalam masyarakat.
2. Meningkatkan kemampuan akademik dan sosial: Sekolah membantu anak-anak meningkatkan kemampuan akademik mereka dengan memberikan pendidikan yang terstruktur dan terorganisir. Selain itu, sekolah juga membantu dalam meningkatkan keterampilan sosial anak-anak melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru.
3. Mengembangkan karakter: Selain membantu meningkatkan keterampilan akademik dan sosial, sekolah juga membantu dalam mengembangkan karakter dan moral anak-anak. Sekolah membantu anak-anak untuk memahami nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras.
4. Menyediakan pengalaman praktis: Sekolah juga menyediakan pengalaman praktis yang membantu anak-anak memperoleh keterampilan praktis dan melihat bagaimana teori yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Meningkatkan kesempatan kerja: Sebuah pendidikan yang baik adalah kunci untuk memperoleh pekerjaan yang baik dan stabil di masa depan. Sekolah membantu meningkatkan kesempatan kerja anak-anak melalui pemberian pendidikan yang berkualitas dan keterampilan yang berguna di dunia kerja.



BAB 10
PERAN GURU
DALAM
PEMBELAJARAN
JARAK JAUH

A. PERAN GURU DALAM PEMBELARAN JARAK JAUH UNTUK MERAH KEBERHASILAN BELAJAR

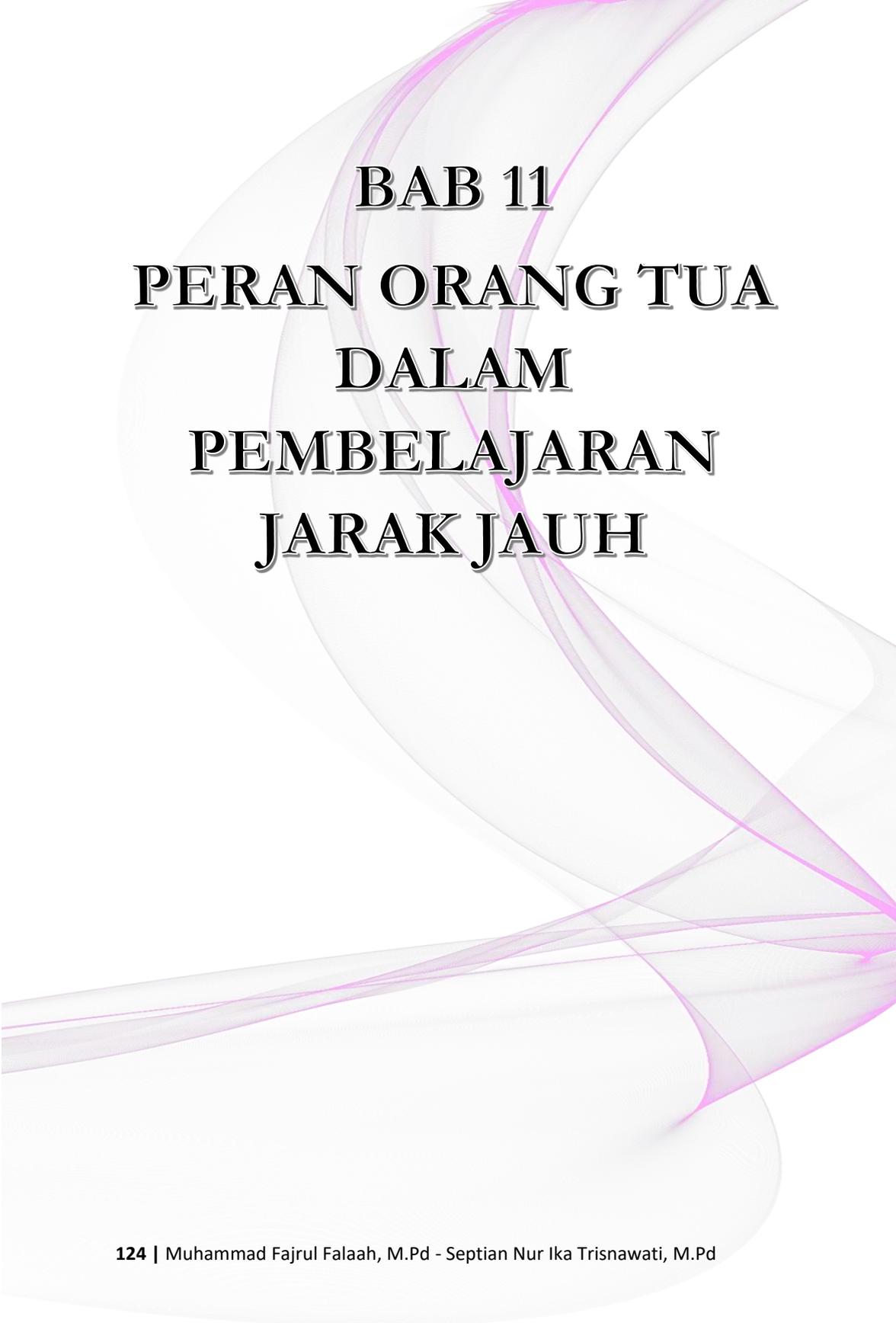
Menjadi seorang guru yang profesional tidaklah mudah. Perlu adanya usaha untuk mencapai tujuan itu. Segala upaya telah ditempuh untuk menjadi guru yang totalitas saat bekerja. Regulasi yang berlaku saat ini dituntut guru sekolah haruslah sarjana, maka jalan itu perlu ditempuh. Ketekunan dan kesadaran seorang guru untuk menciptakan inovasi dalam dunia pendidikan perlu diapresiasi. Menyusun kerangka materi pembelajaran lalu disampaikan kepada peserta didik bertujuan untuk merka faham dengan ilmu-ilmu. Resiko menjadi guru pastilah ada, tetapi hal itu bisa dihadapi dengan keterampilan dalam *problem solving*. Guru hanyalah sebagai perantara menyampaikan ilmu, akan tetapi dedikasi di dunia pendidikan yang tinggi membuat guru memiliki derajat di masyarakat.

Sebagai insan manusia yang diberikan kenikmatan berupa ilmu dari Tuhan Yang Maha Esa, seorang guru patut bersyukur dan di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Guru dijadikan panutan perilaku dan pikirannya oleh peserta didik. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru (Mulyasa: 2008). Seorang guru tidak hanya menguasai pengetahuan saja, tetapi memiliki keahlian, pengalaman dalam bidang yang dikuasai serta keterampilan. Guru dapat bekerja di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi dan juga dapat berada di luar lingkup pendidikan formal, seperti pelatihan di tempat kerja. Selain itu, seorang guru juga dapat berperan sebagai seorang mentor, pembimbing, dan panutan bagi murid atau siswanya.

Thursthoen dalam Walgito (1990: 108) menjelaskan bahwa, “Sikap” adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek. Sedangkan Berkowitz, dalam Azwar (2000:5) menerangkan sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respon atau kecenderungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*). Seorang

guru harus memiliki kepribadian yang kuat disebut pula memiliki karakteristik. Menurut PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 menjelaskan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Dalam pembelajaran jarak jauh, peran guru sangatlah penting untuk meraih keberhasilan belajar siswa. Berikut adalah beberapa peran penting yang dapat dimainkan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh:

1. Menyediakan materi pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami: Guru harus memastikan bahwa materi yang disajikan dalam pembelajaran jarak jauh mudah dipahami oleh siswa. Guru juga harus memastikan bahwa materi tersebut terstruktur dengan baik dan disajikan dalam format yang dapat diakses secara online.
2. Memberikan umpan balik yang konstruktif: Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Guru harus berkomunikasi secara teratur dengan siswa dan memberikan dukungan dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.
3. Menjaga interaksi dan partisipasi siswa: Guru harus memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan aktif dalam pembelajaran jarak jauh. Guru dapat menciptakan interaksi dengan siswa melalui forum diskusi online atau video conference. Guru juga harus memastikan bahwa siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berbeda, seperti tugas individu atau kelompok.
4. Memastikan ketersediaan sumber daya pembelajaran: Guru harus memastikan bahwa siswa memiliki akses ke semua sumber daya pembelajaran yang diperlukan, seperti buku teks, artikel, dan video pembelajaran. Guru juga harus memastikan bahwa siswa dapat mengakses platform pembelajaran online yang diperlukan untuk mengakses materi dan tugas.
5. Menjaga disiplin dan etika siswa: Guru harus memastikan bahwa siswa mematuhi disiplin dan etika dalam pembelajaran jarak jauh. Guru harus memastikan bahwa siswa menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang



BAB 11
PERAN ORANG TUA
DALAM
PEMBELAJARAN
JARAK JAUH

A. PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Tuntutan kewajiban belajar mengharuskan lembaga pendidikan tetap melaksanakan pembelajaran meskipun siswa-siswi belajar dari rumah. Sebagai pengganti proses pembelajaran di sekolah, maka kemudian diadakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 tahun 2020, menganjurkan seluruh kegiatan di lembaga pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi disampaikan dari rumah masing-masing. Sesuai dengan Keputusan Mendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, maka lembaga pendidikan dapat menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tetapi harus tetap mengacu pada Kurikulum Nasional. Selain itu, sekolah juga diberi kewenangan untuk menyederhanakan kurikulum secara mandiri. Model pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat dilakukan dengan dengan sistem daring, luring maupun terpadu (blended).

Pemahaman tentang pola pelaksanaan bimbingan dan pendampingan harus dimiliki oleh setiap orang tua karena tingginya intensitas komunikasi orang tua dan siswa pada pola PJJ. Pada awalnya, pola PJJ ini benar-benar menjadi suatu hal yang mengejutkan bagi banyak pihak karena pemahaman tentang sistem pembelajaran masih kurang. Aktivitas orang tua yang sebagian besar dilakukan di luar rumah dengan berbagai kesibukan baik sebagai pekerja kantor maupun menjalankan usahanya sendiri, kemudian harus melakukan semua aktivitas dari rumah. Tentunya hal tersebut sangat berpengaruh pada pola PJJ yang diterapkan sekolah, dimana orang tua selain melakukan aktivitasnya masing-masing diharuskan untuk melakukan pembimbingan dan pendampingan pada kegiatan pembelajaran anak-anaknya.

Siswa yang terbiasa dengan kondisi pembelajaran di dalam kelas, bersosialisasi dengan teman-temannya dan berinteraksi langsung dengan guru-guru yang mengajar, tentunya akan mengalami masalah psikologis ketika melaksanakan pola PJJ tanpa adanya persiapan karena situasi yang tidak terduga. Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran jarak jauh anak-anak mereka. Berikut adalah beberapa peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh:

4. Menjaga motivasi dan konsistensi belajar

Orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk tetap termotivasi dan konsisten dalam belajar dengan memberikan dukungan dan dorongan. Mereka juga dapat memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki jadwal belajar yang teratur dan disiplin untuk belajar di waktu yang telah ditentukan.

Selama pembelajaran jarak jauh, motivasi dan konsistensi belajar anak dapat menjadi tantangan bagi orang tua. Namun, orang tua dapat memainkan peran yang penting dalam membantu anak-anak mereka tetap termotivasi dan konsisten dalam pembelajaran jarak jauh dengan cara-cara berikut:

- a. **Membantu Menetapkan Tujuan Belajar yang Realistis:** Orang tua dapat membantu anak-anak mereka menetapkan tujuan belajar yang realistis dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan ini haruslah spesifik, terukur, dan realistis, serta harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak-anak.
- b. **Memberikan Dukungan Emosional dan Mental:** Orang tua dapat memberikan dukungan emosional dan mental kepada anak-anak mereka, seperti memberikan dorongan dan apresiasi, memberikan dukungan dalam menghadapi rasa takut atau kecemasan, dan memberikan motivasi untuk terus berusaha.
- c. **Menjaga Komunikasi dan Keterlibatan dengan Anak-anak:** Orang tua dapat menjaga komunikasi dan keterlibatan yang erat dengan anak-anak mereka, termasuk mengajak anak-anak berdiskusi tentang pembelajaran mereka, menanyakan kebutuhan mereka, serta memperhatikan dan merespon kebutuhan anak-anak dalam proses belajar.
- d. **Menyediakan Sumber Daya dan Lingkungan Belajar yang Tepat:** Orang tua dapat membantu anak-anak mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak, seperti menyediakan peralatan yang diperlukan, ruangan yang tenang dan teratur, serta akses internet yang stabil.



BAB 12

**TANTANGAN
PEMBELAJARAN
JARAK JAUH**

A. TANTANGAN DAN SOLUSI PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Pada proses belajar, agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, guru sering dihadapkan pada hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam kehidupan sehari-hari, hambatan dikenal dengan istilah halangan. Hambatan dapat menimbulkan ketergangguan pada suatu kegiatan yang dilaksanakan.

Tantangan merupakan hambatan, halangan dan rintangan. Halangan merupakan suatu hal yang membuat kegiatan yang sedang dijalani menjadi tantangan sehingga menimbulkan ketergangguan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana dengan baik apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Setiap manusia selalu mempunyai tantangan dalam kehidupan sehari-hari baik dari diri manusia maupun dari luar manusia.

Tantangan terjadi pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) cenderung bersifat negatif, karena memperlambat laju suatu pekerjaan seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menghalangi tercapainya tujuan, baik hambatan dalam pelaksanaan program ataupun dalam hal pengembangannya. Menurut (Sutriyanto, 2010) bahwa “tantangan belajar jarak jauh adalah suatu hal atau keadaan yang menimbulkan halangan dalam pengaplikasian pada saat proses pembelajaran berlangsung”. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tantangan merupakan suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghalangi suatu kegiatan yang sedang dilakukan oleh seseorang. Tantangan ini menjadi sebuah rintangan bagi orang yang melakukan kegiatan.

Guru dan peserta didik merupakan peran utama yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2019) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat dua faktor hambatan yaitu Faktor internal dan faktor eksternal. Hambatan pada faktor internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri peserta didik, kemampuan dasar peserta didik dan bagaimana peserta didik melihat dirinya dan memberi tindakan-tindakan yang ada pada pembelajaran. Hambatan eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar peserta didik yang terdiri dari lingkungan dan teman sebaya ataupun guru dan kebijakan yang termasuk dalam sarana dan prasarana serta kurikulum yang ada di sekolah.

Berdasarkan berbagai proses pembelajaran yang dilakukan tentu berbeda pula hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Menurut (Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, 2020) menjelaskan bahwa sejumlah guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diantaranya yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan akses internet yang lambat, ketersediaan handphone, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.

Tantangan lain juga dikemukakan oleh (Rigianti, 2020) bahwa hal yang menjadi kendala ketika pembelajaran jarak jauh yaitu guru memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan wali murid atau peserta didik ketika mempelajari materi. Selain itu, guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik agar pembuatan materi pembelajaran dilakukan dengan maksimal. Sedangkan menurut (Pohan, A, 2020) mengatakan bahwa beberapa kendala yang ditemui saat pembelajaran jarak jauh yaitu mulai dari keterbatasan signal dan ketersediaan gawai pada setiap peserta didik. Beberapa orang tua atau peserta didik belum pernah mengenal gurunya dan kebingungan sehingga tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas mengenai tantangan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat disimpulkan bahwa hambatan bisa saja terjadi sebab pembelajaran jarak jauh merupakan cara baru dalam belajar yang menggunakan handphone dan akses internet dalam penyampaian materi sehingga banyak kendala yang ditemukan yaitu kurangnya ketersediaan handphone bagi peserta didik yang memiliki ketidakmampuan ekonomi keluarga.

Menurut (Siahaan, 2019) Beberapa hambatan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PPJ), sebagai berikut:

1. Dilihat dari sisi peserta didik yang mengikuti pembelajaran jarak jauh

Peserta didik yang dihadapi oleh guru tersebut adalah individu-individu yang berbeda satu dengan yang lainnya. Mereka datang dengan kepribadian, karakteristik, tingkah laku, minat, bakat, kecerdasan dan berbagai tingkat perkembangan lainnya yang berbeda-beda pula. Pembelajaran jarak jauh memiliki banyak tantangan yang dihadapi oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, H. I. & Sanjaya, W. (2005). *Media Pendidikan: Suatu Pengantar*. Bandung: Pusat Pelayanan dan Pengembangan Media Pendidikan UPI Bandung
- AECT. (1977). *The Definition of Educational Tecnology*. Edisi Indonesia Diterbitkan CV Rajawali dengan judul Defenisi Teknologi Pendidikan. Seri sPustaka Teknologi Pendidikan No.7)
- Agustina, P. (2018). Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendididkan Karakter*, Tahun VIII
- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen alternatif dalam pembelajaran jarak jauh pada masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid-19) di Indonesia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 195-222.
- Ainurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arifa, F, N. *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. Kajian Singkat Terhadap isu Aktual dan Strategis*. 2020; 12(7): 13-18.
- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakaryamela.
- Association for Educational Communications and Technology. (1999). *AECT archive equipment virtual tour*. Blackwell History of Education Museum, University of Northern Illinois.
- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Jogja Offset.
- Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji hambatan pembelajaran jarak jauh di Indonesia di masa pandemi covid-19.
- Bali, M. M. E. I., & Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62

- Beritasatu.com. (2020). Pentingnya Peran Guru dan Sekolah dalam Pendidikan Jarak Jauh. Jakarta.
- Bovee, C. (1997). *Business Communication Today*. Prentice Hall: New York
- Brown, J. S., Collins, A., and Duguid, P. (1989). Situated cognition and the culture of learning. *Educational researcher*, 18(1), 32-42.
- Cahyati, N. Dan Kusumah,R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*. Vol. 04 No. 1 Hal. 152-159
- Cook, D. A., and Triola, M. M. (2014). Virtual patients: A critical literature review and proposed next steps. *Medical education*, 48(7), 657-666.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Dinh, L. P., & Nguyen, T. T. (2020). Pandemic, social distancing, and social work education: students' satisfaction with online education in Vietnam. *Social Work Education*, 39(8), 1074–1083. <https://doi.org/10.1080/02615479.2020.1823365>
- Dinh, L. P., & Nguyen, T. T. (2022). Convenient and Comfortable, yet Limited in Many Ways: Advantages and Disadvantages of Online Learning During the COVID-19 Pandemic from Perspectives of Social Work Students in Vietnam. *Asia Pacific Journal of Social Work and Development*, 1–9. <https://doi.org/10.1080/02185385.2022.2131615>
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan semangat Merdeka Belajar*
- Dos Santos, L. M. (2020). The motivation and experience of distance learning engineering programmes students: A study of non-traditional, returning, evening, and adult students. *International*

Journal of Education and Practice, 8(1), 134-148. doi:
<https://doi.org/10.18488/journal.61.2020.81.134.148>

- Dwijuliani,R., Rijanto, T., Munoto, Nurlaela, L., Basuki And Maspiyah. (2021). Increasing Student Achievement Motivation During Online Learning Activities. Journal Of Physics: Conference Series.
- E. Mulyasa. (2008). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Emda, Amna. (2011). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, XII (1), 149-162.
- Eriana, Kartono & Sugianto. (2019). Understanding Ability Of Mathematical Concepts And Students' Self-Reliance Towards Learning By Implementing Manipulative Props (Apm) On Jigsaw Technique. Journal Of Primary Education 8 (2) : 176 – 183
- Gultom, S. (2013). Peran guru pada implementasi kurikulum 2013, Bahan presentasi sosialisasi kurikulum 2013 di Nusa Tenggara Barat, Kemdikbud
- HamalikOemar. (1994). *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya.
- Hamzah B.Uno. (2007). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heinich R, et all. (1996). Instructional Media and Tecnologies for Learning 5 edition. New York : Macmillan Publishing Company
- Helenia, I., Zubaidah Dan Bistari. (2017). Pengaruh Pemberian Bentuk Umpan Balik (Feedback) Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa Kelas Vii Smp. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa. Vol 6 No. 12 Hal. 1-8
- Herodotou, C., Rienties, B., Hlosta, M., Boroowa, A., Mangafa, C, & Zdrahal, Z. (2020). The scalable implementation of predictive learning analytics at a distance learning university: Insights from a longitudinal case study. The Internet and Higher Education, 45, 100725. doi:
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc-.2020.100725>

- Ho, N. T. T., Sivapalan, S., Pham, H. H., Nguyen, L. T. M., Pham, A. T. Van, & Dinh, H. V. (2020). Students' adoption of e-learning in emergency situation: the case of a Vietnamese university during COVID-19. *Interactive Technology and Smart Education*, 18(2), 246–269. <https://doi.org/10.1108/ITSE-08-20200164>
- Horton, W. (2011). *E-Learning by Design (Second Edition)*. San Fransisco: Pfeiffer.
- Huang, J. (2020). Successes and Challenges: Online Teaching and Learning of Chemistry in Higher Education in China in the Time of COVID-19. *Journal of Chemical Education*, 97(9), 2810–2814. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.0c00671>
- Husnul Abid, Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), 2021, <https://mtsn-gresik.sch.id/peran-orang-tua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh-PJJ/>
- Ibrahim, N. (2019). ICT Untuk Pendidikan Terbuka Jarak Jauh". Juni 2005. *Jurnal Teknodik*, Vol 1 No 1(juni), 5–18.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *LP2M*.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Leidner, D. E., & Jarvenpaa, S. L. (1993). The information age confronts education: Case studies on electronic classrooms. *Information Systems Research*, 4(1), 24–54.
- M. Dalyono, 2005, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Maggioli. (2004). Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.
- Mahfud Shalahuddin. (1986). Media Pendidikan Agama. Bandung : Bina Islam.
- Maphosa, C., dan Bhebhe, S. (2019). *European Journal of Education Studies digital literacy: a must for open distance and e-learning (odel) students*. European Journal of Education Studies. 5(10): 186–199.
- Mar'atus Sholikhah, Umi Hanifah, 2021, Peran Orang Tua dalam Membantu Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran PEMBELAJAR, Vol. 5, No. 1. 5-14.
- Martens, R., Bastiaens, T., & Kirschner, P. A. (2007). New learning design in distance education: The impact on student perception and motivation. *Distance Education*, 28(1), 81–93. doi: <https://doi.org/10.1080/01587910701305327>
- Moore, Michael. (1983). *A Theory of Apartness and Autonomy dalam Keegan. Desmond Six Distance Education Theorist*. ZIFF: Hagen.
- Muh. Sain Hanafy, Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, hlm. 74
- Mulyasa. (2007). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Nurlaeni & Juniarti, 2017, Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 4-6 Tahun, <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>
- Nursaptini, Syazali, M., Sobri, M., Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Profil kemandirian belajar mahasiswa dan analisis faktor yang mempengaruhinya: Komunikasi orang tua dan kepercayaan diri. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(1), 1–30. doi: <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v7i1.711>
- Oemar Hamalik. (1989). Media Pendidikan. Bandung : Citra Aditya.

- Pohan, A, E. (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. CV Sarnu Untung.
- Purnomo, H., dan Theo Z. (2005). Pengenalan Informatika Perspektif Teknik dan Lingkungan. Yogyakarta: Andi.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 7 No 2(April), 10–21.
- Rizal, Moh. Ahsan Shohifur. (2018). Model Pembelajaran Dominan Online (Domon) di SMA Terbuka Kepanjen. *Jurnal TEKNODIK*, 22(1): 1-10
- Robert J. Blake. (2008). *Brave New Digital Classroom Technology and Foreign Language Learning*. Washington, D.C: Georgetown University Press.
- Rogers, Everett M. (1986). *Communication Technology, The New Media in Society*. New York. The Free Press.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. : Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol 9 No 1. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3491>
- Romiszowski, AJ. (1981). *Designing Instructional Systems, Decision making in course Planning and Curriculum Design*. New York. Nichols Publishing.
- Rosenberg, M. J. (2001). *E-Learning Strategies for Delivering Knowledge in The Digital Age*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. PT. Bumi Aksara.
- Sadeghi, M. (2019). A Shift from Classroom to Distance Learning: Advantages and Limitations. *International Journal of Research in English Education (IJREE)*, 4, 80–85.

- Saefullah, U. (2013). *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Schramm, Wilbut. (1978). *Draf sampler of Distance Education*. Hawaii: East-West Communication Institute
- Sehar, Rustam & Pannen, Paulina. (2004). *Apa Yang Perlu Anda Ketahui tentang Pendidikan Jarak Jauh?*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Siahaan, S. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Teknodik*, Juni, Nomor 16: 29-44. Jakarta: Pustekkom Depdiknas.
- Sugihandari.(2015). *Pentingnya Partisipasi Keluarga dalam Pendidikan Anak*,
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Sutriyanto. (2010). *Faktor Penghambat Pembelajaran*. FTIK UNY.
- Taufik, A. (2019). Perspektif tentang perkembangan sistem pembelajaran jarak jauh di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan&Konseptual*, 3(2), 88-98.
- Ting, S. R., Smith, A. C., & Gomez, E. (2018). E-learning in China: Progress, challenges, and research issues. *Digital Transformation and Innovation in Chinese Education*, 1–17.
- Tran, T., Hoang, A., Nguyen, Y., Nguyen, L., & Ta, N. (2020). Toward Sustainable Learning during School Suspension: Socioeconomic, Occupational Aspirations, and Learning Behavior of Vietnamese Students during COVID-19. *Sustainability*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su12104195>
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trisnawati, S. N. I., Fallah, M. F., & Wibowo, C. B. (2022). Persepsi Siswa terhadap Office 365 sebagai Media Penilaian Hasil Belajar secara

- Daring. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 118-128.
- Walgito, Bimo (1990). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Wang, Chongying, Zhao, H., & Zhang, H. (2020). Chinese College Students Have Higher Anxiety in New Semester of Online Learning During COVID-19: A Machine Learning Approach. *Frontiers in Psychology*, 11(December), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.587413>
- Wang, Cixiao, Xie, A., Wang, W., & Wu, H. (2020). Association between medical students' prior experiences and perceptions of formal online education developed in response to COVID-19: A cross-sectional study in China. *BMJ Open*, 10(10), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-041886>
- Warsita. (2019). Peranan TIK Dalam penyelenggaraan PJJ. *Jurnal Teknodik*, Nomor 20(April), 9 – 41. Jakarta: Pustekkom depdiknas.
- Wibowo, I. S. (2018). *Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 30-33.
- Wiguna, S. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), 61–71. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>
- Yusuf hadi Miarso. *Media Instruksional*. Pusat TKPK. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PROFIL PENULIS



Muhammad Fajrul Falaah, M.Pd. lahir di Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Sebelum mengenyam bangku kuliah, pada umumnya menempuh pendidikan di sekolah dasar hingga menengah atas. Setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren Al Muayyad Surakarta, melanjutkan studinya di perguruan tinggi S1 IAIN Surakarta dan S2 UNU Surakarta dengan mengambil konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Saat ini adalah dosen di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Artikel yang pernah ditulis yakni, Peran Masyarakat Dalam Merawat Keberagaman, Kerukunan, dan Toleransi. Persepsi Siswa Terhadap Office 365 Sebagai Media Penilaian Hasil Belajar Secara Daring. Email: rifazfalaah535@gmail.com



Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd. Lahir di Klaten tanggal 02 September 1993. Lulus S1 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014, dan Sekolah Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019. Saat ini adalah dosen di Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Buku yang pernah diterbitkan : Teori – Teori Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh Kondisi Khusus, Merdeka Belajar Melalui Sekolah Penggerak, Guru Penggerak Era Merdeka Belajar, Profesi Kependidikan, Pengantar Pendidikan Indonesia : Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila, Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan, Kurikulum Merdeka: Inovasi Kurikulum di Indonesia, Pengantar Pendidikan: Suatu Konsep dan Teori, Perencanaan Pendidikan. Artikel yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui: <https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=pTPo46cAAAAJ>
Email: septianikaa@gmail.com
Sinta ID 6773330 - Orchid ID 0000-0002-3403-2647

Buku "Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep dan Tantangan" membahas tentang tantangan dan solusi dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh. Buku ini mengulas bagaimana pandemi COVID-19 telah memaksa sekolah dan lembaga pendidikan untuk mengadopsi pembelajaran jarak jauh sebagai metode pembelajaran yang utama, dan bagaimana tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasiannya. Penulis buku membahas berbagai aspek penting dalam pembelajaran jarak jauh, seperti latar belakang pembelajaran jarak jauh, pengimplementasian pembelajaran jarak jauh di berbagai negara, hakikat pembelajaran jarak jauh, cara pembelajaran jarak jauh. Buku ini juga membahas tentang bagaimana penggunaan teknologi dapat membantu dalam mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh.

Selain itu, buku ini juga membahas tentang bagaimana memastikan siswa terlibat dan terlibat aktif dalam pembelajaran jarak jauh, serta bagaimana mengevaluasi kemajuan siswa secara efektif dalam situasi pembelajaran jarak jauh.

Buku ini membahas berbagai tantangan dan solusi dalam pembelajaran jarak jauh, sehingga menjadi bacaan yang sangat berguna bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh yang efektif dan berkelanjutan. Buku ini juga cocok bagi orang tua dan siswa yang ingin memahami lebih jauh tentang pembelajaran jarak jauh dan bagaimana cara mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-8192-76-2 (PDF)



9 786238 192762